

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**Pengaruh Pemberian Media Video Petis (Pencegahan Gastritis)  
terhadap Tingkat Pengetahuan Gastritis pada Remaja**

**Bristiana Thyla Muhtahikam<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Lalu M Panji Azali<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2), 3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Email: [bristianathylamuhtahikam@gmail.com](mailto:bristianathylamuhtahikam@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan rasa nyeri serta ketidaknyamanan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Gastritis sering terjadi pada remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya gaya hidup yang salah. Remaja merupakan masa peralihan yang sangat berharga bila berada dalam kondisi kesehatan serta pendidikan yang baik. Maka dari itu remaja perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang mencegah gastritis sejak dini. Pengetahuan dari pencegahan gastritis yaitu informasi berupa hal-hal terkait gastritis untuk membantu individu berbuat sesuatu yang dimulai dari mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi agar dapat mencegah masalah gastritis. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pengaruh pemberian media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent pretest and post test group*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, ditemukan responden dengan jumlah 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Teras Boyolali. Analisa data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali. Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu, pengetahuan dalam mencegah dan mengatasi gastritis sehingga tidak akan terjadi dampak buruk pada kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci** : Gastritis, Remaja, Tingkat Pengetahuan, dan Media Video Petis

**Daftar Pustaka** : 23 (2012-2023)

**BACHELOR'S NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**THE EFFECT OF VIDEO MEDIA PROVISION OF PETIS (GASTRITIS-  
PREVENTION) ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF  
GASTRITIS IN ADOLESCENTS**

**Bristiana Thyla Muhtahikam<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Lalu M Panji Azali<sup>3)</sup>**

*<sup>1)</sup> Nursing Study Program Students of Kusuma Husada Surakarta University Bachelor Program*

*<sup>2), 3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program, Bachelor Program, Kusuma Husada University Surakarta*

Email: [bristianathylamuhtahikam@gmail.com](mailto:bristianathylamuhtahikam@gmail.com)

**ABSTRACT**

Gastritis is a disease that causes pain and discomfort, thereby impairing the ability to perform daily activities. Gastritis often occurs in adolescents caused by various factors, one of which is the wrong lifestyle. Adolescence is a transitional period that is very valuable when it is in good health and education conditions. Therefore, adolescents need to have good knowledge about preventing gastritis early on. Knowledge of gastritis prevention is information in the form of things related to gastritis to help individuals do something starting from knowing, understanding, analyzing, and evaluating in order to prevent gastritis problems. The purpose of this study was to determine the effect of giving video media petis (gastritis prevention) on the level of knowledge of gastritis in adolescents at SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

This study employed a quasi-experimental research design with a non-equivalent pre-test and post-test group design. A purposive sampling technique was employed to identify respondents, resulting in a total of 60 students in Class VIII of SMP Negeri 3 Teras Boyolali. The data analysis employed was the Wilcoxon test. The Wilcoxon test yielded results indicating that the provision of video media on gastritis (a preventative measure) had a discernible impact on the knowledge level of gastritis among adolescents at SMP Negeri 3 Teras Boyolali, with a p-value of 0.000 (p-value <0.05).

The conclusion of this study indicate that the provision of video media presentations on gastritis prevention has a discernible impact on the level of knowledge about gastritis among adolescents at SMP Negeri 3 Teras Boyolali. Suggestions from this study are expected to add insight, knowledge, knowledge in preventing and overcoming gastritis so that there will be no adverse effects on people's lives.

**Keywords** : *Gastritis, Adolescents, Knowledge Level, and Video Media Petis*

**Bibliography** : 23 (2012-2023)

## PENDAHULUAN

Gastritis (*maag*) merupakan salah satu masalah kesehatan gangguan pencernaan yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat (Prihasinta & Putriana, 2022). Selain dapat menimbulkan nyeri dan ketidaknyamanan gastritis dapat menyebabkan risiko penyakit yang lebih berbahaya hingga menimbulkan kematian baik pada remaja maupun orang dewasa (Masnar, 2020).

Kejadian gastritis menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. Persentase angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kemenkes, 2018). Di wilayah Kabupaten Boyolali pada tahun 2018 terdapat 23.080 kasus gastritis dengan urutan ke-3 jumlah kasus penyakit terbanyak di Kabupaten Boyolali (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2019).

Gastritis pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya gaya hidup yang salah seperti pola makan yang tidak teratur dan meningkatnya aktivitas saat di sekolah sehingga mereka seringkali melewatkan dalam menerapkan gaya hidup yang sehat (Fajriyah & Dermawan, 2022). Faktor lainnya yaitu pengetahuan remaja yang rendah dikarenakan kurangnya mendapatkan edukasi dari lingkungannya seperti dari orang tua maupun dari institusi pendidikannya sendiri. Selain itu remaja lebih menyukai bermain media sosial dibandingkan dengan membaca buku atau mendengarkan edukasi yang membuat bosan dan kurang tertarik (Simbolon & Simbolon, 2022).

Menurut Simbolon & Simbolon (2022) faktor dari risiko gastritis yaitu pola makan yang tidak teratur, infeksi

kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok, dan stres. Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.

Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya pencegahan untuk meminimalisasi bahaya gastritis dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan edukasi promosi kesehatan.

Menurut Meidiana *et al.*, (2018) upaya pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pemberian promosi kesehatan yaitu media video yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa sesungguhnya sehingga siswa mampu memahami pesan yang diinformasikan secara utuh dan bermakna. Selain itu materi dalam media video petis (pencegahan gastritis) menampilkan hal-hal terkait gastritis yang dikemas semenarik mungkin agar remaja tidak cepat bosan sehingga remaja antusias dalam menerima pesan kesehatan dengan melalui media kesehatan video (Putri & Akifah, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Teras Boyolali bulan Mei 2024, dengan mewawancarai 15 siswa-siswi dari kelas VIII, didapatkan 11 dari 15 siswa belum mengetahui dan memahami tentang hal-hal terkait penyakit gastritis. Mereka juga mengatakan belum pernah diberi edukasi baik di dalam sekolah maupun diluar lingkup sekolah mengenai hal-hal terkait gastritis. Berdasarkan studi pendahuluan di atas, didapatkan bahwa siswa-siswi pada kelas VIII tingkat pengetahuan dalam pencegahan gastritis masih kurang dan perlu diberikan edukasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) terhadap Tingkat Pengetahuan Gastritis pada Remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent one group pre-test and post-test design* (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Teras Boyolali pada bulan April–Mei 2024.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII (A, B, C, dan D) di SMP Negeri 3 Teras Boyolali sesuai dengan kriteria inklusi dan siswa-siswi kelas VIII yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak mengikuti kegiatan sampai hingga akhir. Subjek penelitian berjumlah 60 responden yang diambil dari 119 siswa dengan hasil dari penghitungan teknik *purposive sampling* dan rumus *slovin*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh Rika pada 2016. Tahap pengumpulan data diawali dengan peneliti menyampaikan tujuan, prosedur penelitian, dan memberikan *informed consent*. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pengetahuan gastritis sebelum dilaksanakannya intervensi untuk data *pre-test*. Lalu dilanjutkan diberikan edukasi kesehatan dengan media video petis (pencegahan gastritis) dan

diputar 3 kali dengan durasi 6 menit 38 detik menggunakan *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Kemudian terdapat sesi tanya jawab dengan responden. Kemudian setelah jeda 3 hari responden diberikan kuesioner kembali untuk data *post-test*.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebelum penelitian telah dilakukan *Ethical Clearance* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor 1.444/V/HREC/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n = 60)**

Usia				
Mean	Median	Max	Min	Mode
13.73	14	15	13	14

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden usia didapatkan bahwa responden mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 36 responden. (60%) dan minimal 13 tahun (33,3%). Budiman & Riyanto (2013), menjelaskan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Priyoto (2022), usia muda rentan mengalami gastritis dikarenakan pola hidup tidak sehat seperti pada pola makan, diet yang kurang tepat karena pada usia remaja ini mereka memiliki proses masa kedewasaan yang menuntut untuk memulai kemandirian.

Menurut peneliti usia seseorang memiliki karakteristik yaitu masuk remaja awal. Usia responden masuk pada masa remaja awal dengan dicirikan mereka akan mulai memperhatikan penampilan dengan perubahan fisik dan sikap yang labil sehingga tidak teratur dalam pola makan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 60)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	31	51.7
Laki-laki	29	48.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 31 (51.7%). Berdasarkan Novitayanti (2020), yang mengatakan bahwa perempuan sering terkena gastritis disebabkan karena sering melakukan diet dan disertai juga karena makan tidak teratur. Perempuan juga cenderung mengalami stres psikis yang bisa menyebabkan iritasi mukosa lambung karena asam lambung akan semakin banyak diproduksi pada saat keadaan stres, dan jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan menyebabkan terjadinya gastritis.

Menurut peneliti perempuan memiliki resiko lebih besar untuk mengalami gastritis, hal ini dimungkinkan karena wanita sering diet terlalu ketat disertai makan tidak teratur, dan cenderung mengalami stres psikis yang bisa menyebabkan iritasi mukosa lambung.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Gastritis (n = 60)**

Riwayat Penyakit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	30	50.0
Tidak pernah	30	50.0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit gastritis menunjukkan sama yaitu pernah dan tidak pernah sebanyak 30 (50.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska, 2017), pada

remaja rentan mengalami kejadian gastritis karena pada umumnya pada usia tersebut remaja disibukkan oleh banyaknya aktifitas dan tugas sekolah yang membuat pola makan menjadi tidak teratur dan tidak sehat. Hal ini membuat remaja mengalami kejadian gastritis.

Penelitian ini sesuai dengan Antu dalam Maidartati (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tugas sekolah dengan kejadian gastritis. Gangguan cemas yang berlebih, khawatir bahkan takut, erat kaitannya dengan kenaikan asam lambung dan dapat memicu gangguan pencernaan.

Menurut Van der Merwe *et al.*, (2022) riwayat penyakit bisa didapat dari riwayat kesehatan keluarga yang menjadi sumber menyediakan informasi dan menentukan kemungkinan tentang terjadinya kelainan genetik turunan tertentu pada pasien. Jika remaja mengetahui riwayat kesehatan keluarganya, langkah pencegahan yang dapat diambil untuk meminimalkan dan mencegah timbulnya gastritis pada diri sendiri dan generasi mendatang dengan melakukan perubahan pola makan dan perilaku.

Menurut analisa peneliti pola makan tidak teratur dan tidak sehat, gangguan kecemasan, dan informasi riwayat kesehatan keluarga bisa menjadi sumber informasi dan pengalaman kejadian riwayat penyakit gastritis.

**Tabel 4. Pengetahuan pada Pencegahan Gastritis Sebelum Diberikan Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) (n = 60)**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	3.3
Cukup	42	70.0
Kurang	16	26.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis sebelum diberikan

media video petis (pencegahan gastritis) mayoritas menunjukkan cukup dengan berjumlah 42 responden (70.0%).

Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitian Simbolon *et al.*, (2023) mengenai pengetahuan, dengan nilai rata-rata 59,88 responden menyatakan bahwa mereka cukup tahu dan disebabkan oleh fakta bahwasanya remaja tidak mendapatkan informasi melalui internet dan tidak diberikan edukasi mengenai gastritis.

Menurut analisa peneliti bahwa pengetahuan seorang remaja di antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video petis (pencegahan gastritis) masih dalam rentang kurang sehingga tidak mengetahui mengenai pencegahan gastritis.

**Tabel 5. Pengetahuan pada Pencegahan Gastritis Setelah Diberikan Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) (n = 60)**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	59	98.3
Cukup	1	1.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis setelah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) mayoritas menunjukkan pengetahuan baik berjumlah 59 responden (98.3%).

Menurut Notoadmojo (2012) mengatakan, sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatian (mata). Dimana seseorang jika lebih banyak menerima informasi akan semakin baik pengetahuannya.

Menurut analisa peneliti bahwa pengetahuan seorang remaja diantara sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video petis (pencegahan gastritis) terdapat peningkatan setelahnya sehingga pengetahuan tersebut dapat mengubah perilaku anak

remaja untuk hidup sehat ketika menerima lebih banyak informasi maka semakin baik pengetahuannya.

**Tabel 6. Pengetahuan pada Pencegahan Gastritis Setelah Diberikan Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) (n = 60)**

	N	Mean Rank	P-value
Hasil Tingkat Pengetahuan	60	29,50	<b>0,000</b>
	<b>Total</b>	<b>60</b>	
	0		subjek pengetahuan menurun, 2 subjek pengetahuan tetap, dan 58 subjek pengetahuan meningkat

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebanyak 58 subjek mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 29,50 setelah diberikan media video petis. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh tingkat pengetahuan pencegahan gastritis *pre-test* dan *post-test p-value* = 0.000 pada taraf signifikan 5%. Nilai signifikansi uji *p-value* < 0.05 sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh pemberian media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

Menurut Mahmudi *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa teori Taksonomi Bloom mengartikan sebagai prinsip yang mendasari klasifikasi tujuan pendidikan menjadi 3 domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun taksonomi atau klasifikasi yaitu domain/ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan

tujuan yang diharapkan. Bloom membagi domain kognitif menjadi 6 tingkatan yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sejalan dengan Ulfah (2023), pengetahuan peserta didik (remaja) dapat diketahui dari berkembangnya teori yang dimiliki remaja juga memori berpikir dari penerimaan hal-hal baru yang dapat disimpan. Pada umumnya, remaja dengan ranah kognitif yang kuat bisa menghafal, memahami definisi yang baru diketahui, serta mengingat teori yang baru didapatnya.

Hal ini sesuai dengan teori kurva memori Ebbinghaus dalam Rini (2020), yang menjelaskan bahwa memori membuat seseorang menyimpan informasi secara aktif sehingga dapat menggunakan berbagai ranah pengetahuan. Para ahli psikologi pendidikan menyepakati bahwa hubungan belajar, memori, dan pengetahuan sangat erat dan mustahil dipisahkan. Mula-mula informasi masuk ke dalam *short term memory* atau *working memory* (memori jangka pendek) terlebih dahulu disimpan sesaat setelah selesai proses pengkodean (*encoding*) melalui indera mata atau telinga siswa. Lalu informasi itu masuk dan tersimpan di dalam *long term memory* (memori jangka panjang). Dan di akhir akan mengalami proses mengingat kembali, dimana proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk suatu keperluan/kebutuhan.

Dalam meningkatkan retensi (banyaknya pengetahuan yang diterima dan disimpan dalam memori) melalui pengalaman, perlu menyajikan materi dengan suasana yang nyaman dan menarik seperti dengan menggunakan media audiovisual (video).

Sejalan dengan teori Edgar Dale dan Jerome S. Bunner dalam Nasrullah (2021) yang menerangkan bahwa

penggunaan media memberikan bantuan kepada pemberi materi/pendidik dalam penyampaian materi pelajaran yang dirasa sulit menyampaikan secara verbal menjadi mudah. Selain itu media berfungsi untuk menciptakan rasa ketertarikan mengenai suatu materi ajar, meningkatkan kenikmatan pelajar saat diberikan informasi/pembelajaran, membantu dalam mengingat dan memahami informasi baru, dan membantu pelajar berkemampuan dalam mengorganisasikan informasi dalam bentuk teks ataupun verbal.

Menurut analisa peneliti bahwa pemberian media video petis (pencegahan gastritis) pada remaja dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena dalam pesan yang disampaikan lebih efisien juga efektif dimana gambar bergerak dan suara dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata sehingga menarik perhatian sehingga mudah diingat dan dapat memotivasi bagi penonton. Pengetahuan pencegahan gastritis yang baik akan berdampak pada tingkat pengetahuan pencegahan gastritis seseorang. Dengan demikian media video petis dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan gastritis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi gastritis sehingga tidak akan terjadi dampak buruk pada kehidupan masyarakat. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan di

tempat lain dan menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan pemberian media video terhadap tingkat pengetahuan gastritis pada remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2019). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boyolali, 2018*. Diakses dari <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/08/08/857/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kabupaten-boyolali-2018.html>
- Budiman, & Riyanto. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Fajriyah, N., & Dermawan, D. (2022). *Penatalaksanaan Manajemen Nyeri: Relaksasi Otogenik dan Pemberian Perasan Air Kunyit dengan Masalah Keperawatan Nyeri pada Pasien Gastritis di Desa Nguter*. *Jurnal Indonesia Sehat : Healthy Indonesian Journal*. 1(2), 82–92.
- Fauzia, R. R., Harvyani, A. S., & Zuniarto, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Video terhadap Pengetahuan Swamedikasi Obat Maag pada Mahasiswa Non Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Keperawatan*. *Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 22(1), 97–103.
- Mahmudi, I., Athoillah, M., Z., Wicaksono, E., B., & Kusuma, A., R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(9), 3507–3514.
- Maidartati, Ningrum, T., P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21 – 28.
- Masnar, L. R. (2020). *Pengaruh Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja tentang Gastritis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu*.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478–484.
- Nasrullah, M., Adib, H., Misbah, M., Syafrawi, & Sahibudin, M. (2021). Dales's Teory dan Bruner's Teory (Analisis Media dalam Pentas Wayang Santri Ki Enthus Susmono). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 8(2), 225–238.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22.
- Prihasinta, A. W., & Putriana, D. (2022). Asupan Vitamin D, Frekuensi Makan dan Keluhan Gejala Gastritis pada Mahasiswa. *Journal of Nutrition Collage*, 11(2), 120–125.
- Priyoto. (2022). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, A. T., & Akifah, F. R. (2017). *Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota*

- Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11.
- Rika. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan*.
- Rini, Nurazmi, & Ma'ruf. (2020). An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 8(2), 201–210.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Relationship Knowledge with Gastritis Prevention Behavior in Students. Jurnal Kesehatan Terpadu : Integrated Health Journal*, 13(1), 12–20.
- Simbolon P., Waruwu, R., B., Grace Laia, P., & Munthe, I., M. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 167–172.
- Siska, H. (2017). Gambaran Pola Makan dalam Kejadian Gastritis pada Remaja di SMP Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau.
- Ulfah & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Van der Merwe, L., J., Nel, G., Williams, C., Erasmus, S., Nel, S., Kolver, M., Heever, B., & Joubert, G. (2022). The Knowledge, Attitudes and Practices regarding Family History of Hereditary Diseases amongst Undergraduate Students at The University of The Free State. *South African Family Practice : AOSIS*, 64(1), 1–8.
- World Health Organization. (2018). *Strategic Guidance on Accelerating Actions for Adolescents Health in South-East Asia Region*. New Delhi: 2018 978-92-9022-647-5.

